

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan kebudayaaan. Keanekaragaman budaya ini sekaligus memperlihatkan karya seni yang beragam karena berasal dari latar belakang suku atau etnik yang berbeda.

Sejalan dengan derasny arus globalisasi, antara lain diikuti dengan perkembangan teknologi yang canggih, telah berimbas pada eksistensi kesenian tradisi sebagai pemersatu dan sekaligus menyimpan nilai- nilai moral didalamnya . Tidak jarang kesenian tradisi ikut mengalami perubahan. Penyebab adanya perubahan tersebut dapat berasal dari dalam dan juga dari luar masyarakatnya. Penyebab perubahan yang berasal dari dalam umumnya dipengaruhi oleh perubahan pola pikir dan orientasi hidup anggota masyarakatnya yang menjurus ke hal-hal modern. Sedangkan penyebab perubahan dari luar antara lain karena adanya pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi yang antara lain menyediakan berbagai sarana hiburan bagi masyarakat.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, eksistensi kesenian tradisional cenderung mengalami pergeseran akibat muncul dan berkembangnya kesenian modern. Banyak kesenian tradisional yang sarat dengan nilai – nilai dan pesan moral mengalami persaingan dan cepat atau lambat akan tergantikan oleh kesenian modern yang didukung oleh kemajuan bidang elektronik dan komunikasi. Santoso, Etnomusikolog ISI Surakarta., melihat media yang berat sebelah telah mendorong perkembangan musik etnik menjadi tidak sesuai atau bernuansa seronok dan dalam jangka sedang mendorong

stakeholder memikirkan ruang publik bagi musik etnik karena musik etnik memiliki energi dari dalam.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman Budaya, Suku, Agama, Bahasa dan Kesenian. Pada bidang kesenian khususnya nyanyian atau lagu-lagu memiliki ciri khas yang ditemukan pada syair-syair yang dinyanyikan. Masyarakat Nusa Tenggara Timur pada umumnya merupakan masyarakat yang masih menjaga dan memelihara kehidupan kebersamaan dan adat istiadat antara lain nyanyian-nyanyian tradisi yang didalamnya mengungkapkan nilai-nilai kehidupan bersama baik suka maupun duka.

Desa Tuabatan adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Timor Tengah Utara yang merupakan bagian dari provinsi NTT, yang memiliki berbagai tarian dan nyanyian tradisional salah satunya yakni Nyanyian Bonet untuk mengiringi tarian bonet. Nyanyian dan tarian ini tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat desa Tuabatan dan diwariskan secara turun temurun. Nyanyian bonet tersebut memiliki syair yang pesannya disesuaikan dengan konteks upacara. Syair nyanyian Bonet umumnya berupa pantun-pantun yang disajikan secara berkelompok sehingga terkesan ada persaingan beradu pantun antar kelompok pemain (seniman). Masyarakat desa Tuabatan selalu menyajikannya pada saat upacara peresmian rumah adat. Dengan adanya nyanyian dan syair berbalas pantun dalam tarian bonet tersebut maka akan terjalin hubungan kebersamaan, persaudaraan, gotong royong, serta menambah semangat dalam upacara peresmian rumah adat. Nyanyian dan Syair berbalas pantun tersebut berfungsi untuk mengiringi tari bonet.

Sehubungan dengan latar belakang di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan *judul: NYAYIAN NUNU ATAU TOB DALAM TARIAN BONET PADA UPACARA PERESMIAN RUMAH ADAT “ PUB MA KNIT “DESA TUABATAN, KECAMATAN MIOMAFO TENGAH, KABUPATEN TTU.*

1. 2 . Perumusan Masalah

1. Bagaiman bentuk Nanyian *Nunu Atau Tob* dalam tarian Bonet?
2. Apa makna nyayian *Nunu Atau Tob* dan syair berbalas pantun dalam tarian Bonet pada Upacara Peresmian Rumah Adat Pub Ma Knit di Desa Tuabatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk nnyanyian *Nunu Atau Tob* dalam tarian Bonet pada upacara peresmian Rumah Adat Pub Ma Knit di Desa Tuabatan.
2. Untuk mengetahui makna nyanyian *Nunu Atau Tob* dan syair berbalas pantun dalam tarian bonet pada upacara peresmian Rumah Adat Pub Ma Knit di Desa Tuabatan.

1.3 . Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sendratasik.
Hasil penelitian kiranya dapat memperkaya dan menambah pengetahuan akan kebudayaan bagi mahasiswa Program Studi Sendratasik Unwira Kupang.
2. Bagi Pemerintah.
Sebagai Bahan input untuk melengkapi atau memperbanyak literatur mengenai leluhur dan antar sesama dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat yang berbudaya .
3. Bagi peneliti lanjutan .

Hasil penelitian ini bermanfaat pula sebagai bahan penelitian lanjutan bagi siapa saja yang berminat mendalaminya, baik dalam aspek teoritis maupun dalam aspek praktis.

4. Bagi Masyarakat Tuabatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi masyarakat sub etnik tuabatan pada khususnya dalam etnik kefa pada umumnya dalam rangka dokumentasi dan pengembangan ketahanan budaya lokal yang berakar pada tradisi setempat dan terbuka terhadap pengaruh global yang multikultural.

5. Bagi Penulis

Tulisan ini menjadi salah satu wujud kepedulian dan tanggung jawab penulis untuk mengangkat dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal. Khususnya kesenian daerah yang merupakan aset budaya yang sangat penting.